

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Di Kabupaten Dharmasraya ditemukan variasi leksikal bahasa Jawa. Dari 708 daftar pertanyaan yang diajukan, ditemukan 345 konsep makna yang memiliki variasi leksikal di daerah titik pengamatan.
2. Dari 345 konsep makna yang ditemukan di Kabupaten Dharmasraya, semuanya dipetakan dalam bentuk peta lambang.
3. Setelah dihitung dengan rumus dialektometri ternyata bahasa Jawa di Kabupaten Dharmasraya termasuk ke dalam kategori beda dialek dan beda subdialek dan tidak ditemukan adanya kategori perbedaan bahasa. Empat wilayah yang termasuk kategori beda dialect, yaitu: (1) dialek Nagari Tebing Tinggi (di wilayah TP 1); (2) dialek Nagari Koto Laweh (di wilayah TP 2); (3) dialek Nagari Kurnia Koto Salak (di wilayah TP 4), dan dialek Sitiung (di wilayah TP 3 dan TP 5). Selanjutnya, bagian wilayah yang termasuk kategori beda subdialek yaitu, TP 3 (Nagari Pulau Mainan) dan TP 5 (Nagari Sitiung). Persentase tertinggi terdapat di antara TP 2 – 4 dan TP 4 – 5, yaitu 68% dan persentase terendah di antara TP 3 – 5 yaitu 41%.

4.2 Saran

Menginventarisasi bahasa (Bahasa Jawa) sangat perlu dilakukan, untuk menjaga agar bahasa itu tidak hilang. Untuk itu, penelitian dialektologi penting untuk dilakukan. Maka dari itu peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya bisa melanjutkan penelitian ini, agar bahasa di Kabupaten Dharmasraya bisa diinventarisasi di tiap-tiap kecamatan. Penelitian ini hanya membahas satu variasi bahasa, yaitu variasi leksikal. Peneliti selanjutnya bisa melanjutkan penelitian ini dengan variasi di bidang fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantis.

